

## **BAB IV**

### **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO**

Posisi SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai sekolah berkategori *The Outstanding School of Muhammadiyah* tidak bisa dilepaskan dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan, yang mengacu pada kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur. Oleh karena itu pada bagian ini diawali dengan pembahasan peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur, upaya peningkatan mutu dan manajemen mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, keunggulan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

#### **A. Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur**

Sampai dengan tahun 2014 jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA tidak kurang dari 947 sekolah/madrasah.<sup>1</sup> Jumlah tersebut belum termasuk lembaga pendidikan prasekolah yang dikelola oleh ‘Aisyiyah, yang jumlahnya mencapai 1.732 lembaga, terdiri dari 909 Taman Kanak-kanak (TK), 449 Kelompok Bermain (*Play Group*), dan 374 satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis.<sup>2</sup> Data lembaga

---

<sup>1</sup> Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, *School Folder* (Surabaya: t.p., 2011), 2. Data tentang sekolah/madrasah Muhammadiyah Jawa Timur ini telah disempurnakan berdasarkan hasil verifikasi Mushodiq selaku staf administrasi Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 25 Juli 2014.

<sup>2</sup> Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, *Dakwah Pencerahan Menuju Jatim Berkemajuan, Musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur* (Surabaya: PWM Jatim, 2014), 9.























































































































































































Optimalisasi layanan konsultasi pendidikan dan pembelajaran ini dilakukan oleh peserta didik kepada guru mata pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, termasuk di rumah guru yang bersangkutan. Pada umumnya guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan jadwal jam mengajar yang ditentukan oleh bagian akademik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkonsultasi, dan mendapatkan tambahan bimbingan dari guru dalam memahami materi atau konsep yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga tidak lepas dari peran guru bimbingan konseling.<sup>191</sup> Guru bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam berbagai bidang dan jenis layanan, sebagai berikut:

“Bidang layanan bimbingan konseling, terdiri dari: (1) Bidang pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara

---

<sup>191</sup> Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara ilmiah dan kontinyu, secara langsung dan tidak langsung, oleh konselor kepada konseli, agar dengan kemampuannya sendiri konseli dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab, mencapai kemandirian dalam kehidupannya, melaksanakan tugas perkembangan secara optimal dan mengentaskan masalah yang dihadapi sehingga mencapai kesejahteraan, kebermaknaan, kebahagiaan hidup, dan keselamatan di dunia dan akhirat. Fungsi bimbingan konseling adalah untuk: (1) Membantu peserta didik dalam memahami diri tentang potensi diri, peminatan belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan dan peluang pengembangannya; (2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan mencapai perkembangan optimal; (3) Membantu peserta didik dalam penyaluran potensi yang dimiliki sesuai dengan program peminatan yang diselenggarakan di satuan pendidikan dalam hal pemilihan program studi dan studi di Perguruan Tinggi; (4) Membantu peserta didik dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi satuan pendidikan; (5) Membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif sesuai peminatannya dan kondisi lingkungan pembelajarannya; (6) Membantu peserta didik dalam mencegah agar tidak mengalami kekeliruan pikiran, perasaan dan perilaku yang dapat menghambat kelancaran belajar; (7) Membantu peserta didik dalam mengentaskan masalahnya dengan menggunakan teknik-teknik konseling yang sesuai permasalahan, situasi dan kondisi klien; (8) Membantu peserta didik dalam memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan dan bertindak atau berkehendak; (9) Membantu peserta didik dalam menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya; dan (10) Membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesempatan yang ada dan masa depannya dalam hal mengikuti berbagai lomba, olimpiade dan kompetisi lainnya. Wigatiningsih, dkk., Ibid, 41.







Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, sebagaimana telah diuraikan dalam bab tiga, maka pengembangan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

- a. Ruang kelas untuk belajar siswa sebanyak 42 (empat puluh dua) ruang. Seluruh ruang kelas dilengkapi dengan AC dan media pembelajaran berupa LCD proyektor, CCTV, dan akses internet.
- b. Ruang perpustakaan sebanyak enam ruang yang difungsikan untuk ruang kepala perpustakaan dan administrasi, ruang koleksi referensi, ruang buku, ruang baca, ruang rapat, dan ruang multimedia.
- c. Delapan laboratorium yang semuanya berfungsi dengan baik, terdiri dari:
  - 1) Laboratorium fisika, dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang cukup memadai;
  - 2) Laboratorium kimia, ada dua ruang, dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang cukup memadai;
  - 3) Laboratorium biologi, ada dua ruang, dilengkapi dengan peralatan dan bahan praktikum yang cukup memadai;
  - 4) Laboratorium IPS berbasis komputer, membantu dalam pelaksanaan praktikum akuntansi;
  - 5) Laboratorium komputer, ada dua ruang, dilengkapi dengan peralatan dan kelengkapan komputer serta akses internet yang cukup memadai;
  - 6) Laboratorium multimedia, dilengkapi dengan kelengkapan multimedia serta akses internet yang cukup memadai;



- 6) Ruang Bimbingan dan Konseling (BK). Ruang BK ini terdiri dari ruang kepala BK dan tamu, ruang administrasi, ruang pelayanan umum, ruang konseling individu, dan ruang konseling kelompok.
- 7) Ruang guru, terletak di lantai satu gedung tengah, bersebelahan dengan ruang BK. Masing-masing guru disediakan meja kerja dan almari loker untuk menyimpan buku dan dokumen penting milik guru. Di ruang guru ini juga terdapat ruang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- 8) Ruang tim ketertiban. Ruangan ini dilengkapi dengan meja kerja dan kelengkapan pendukung lainnya, antara lain seperangkat komputer dan layar CCTV yang menampilkan aktivitas siswa di masing-masing kelas, lorong kelas, dan kantin sekolah.
- 9) Ruang usaha kesehatan sekolah (UKS). Di ruang UKS ini tersedia satu ruang praktik dokter, tiga ruang istirahat pasien, dan satu ruang staf UKS. Di dalam ruang-ruang tersebut dilengkapi dengan beberapa peralatan kesehatan dan juga obat-obatan yang diperlukan oleh dokter untuk pasien yang berobat di UKS.
- 10) Ruang kelembagaan dan kegiatan siswa, terdiri dari ruang sekretariat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), ruang kepanduan *Hizbul Wathan* (HW), ruang Tapak Suci Putra Muhammadiyah, ruang rekayasa teknologi, dan ruang paduan suara *smamda voice*.
- 11) Masjid An-Nur yang bangunannya dua lantai dan berkapasitas 2000 jamaah.
- 12) Gedung pertemuan, terdiri dari Auditorium SMAMDA berkapasitas 1200 orang, *Auditorium* sedang berkapasitas 500 orang, ruang aula kedap suara,



## 9. Penciptaan Lingkungan Yang Aman dan Teratur

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo melakukan upaya penciptaan lingkungan yang aman dan teratur bagi seluruh warga sekolah. Dari hasil wawancara dengan M. Zainul Arifin dan Misbah serta pengamatan yang dilakukan peneliti, dapat diikhtisarkan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah melakukan berbagai upaya penciptaan keamanan dan keteraturan sekolah, sebagai berikut:

- a. *Performance* seluruh gedung sekolah kelihatan kokoh, rapi dan indah, sehingga menjadikan penghuninya merasa aman dan nyaman;
- b. Gedung sekolah dilengkapi dengan pagar luar yang mengelilingi seluruh gedung, sehingga mampu mencegah terjadinya gangguan keamanan dari luar;
- c. Pemasangan kamera CCTV yang mampu melihat dan merekam seluruh proses aktivitas di dalam kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang rapat, pelayanan di perkantoran, lorong dan teras kelas, di auditorium, dan tempat parkir kendaraan siswa;
- d. Sekolah memberdayakan sumber daya keamanan dan membuat aturan jam kerja bagian keamanan dalam tiga shift dengan pola kerja yang distandarkan, sehingga setiap hari dalam 24 jam sekolah terjaga keamanannya;
- e. Pengaturan parkir kendaraan siswa, guru, karyawan, dan kendaraan tamu, sehingga kelihatan kendaraan tertata rapi;
- f. Pengaturan buka tutup pintu pagar dalam dan melakukan konfirmasi kepada setiap tamu yang datang ke sekolah; dan
- g. Sekolah menyediakan kantin sehat di dalam sekolah dan memastikan jenis menu makanan dan minuman yang dijual di kantin adalah menu yang sehat dan direkomendasikan oleh sekolah.













































































sekolah yang dihasilkan dari serangkaian proses atau perilaku sekolah. Dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang relevan, yang telah diuraikan pada bagian upaya peningkatan mutu dan manajemen mutu pendidikan, maka dapat dirumuskan output pendidikan yang dihasilkan oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang taat beragama, berakhlak mulia, dan menguasai ilmu pengetahuan.
- b. Meningkatnya prestasi hasil ujian nasional (UN) dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Unggulan.
- c. Meningkatnya prestasi dibidang olimpiade dan kejuaraan, meliputi prestasi lembaga, prestasi guru, dan prestasi siswa, mulai tingkat lokal sampai dengan internasional.
- d. Meningkatnya pengakuan dan apresiasi atas prestasi dan keunggulan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dari Pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah, Pemerintah, Lembaga Pendidikan Tinggi, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua/wali peserta didik, dan alumni SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

#### **D. Keunggulan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo**

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mengantarkan sekolah ini menjadi sekolah unggul dengan katagori *The Outstanding School of Muhammadiyah*, yang telah disandang sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang. Berpijak pada beberapa indikator pendidikan unggul di atas, dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan delapan belas indikator



Pola kepemimpinan berparadigma TORSIE ini mampu dijalankan secara efektif, produktif, transparan, dan akuntabel, sehingga memperkuat partisipasi aktif dari guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua peserta didik di dalam memajukan dan meningkatkan mutu SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Kekuatan pola kepemimpinan berparadigma TORSIE ini mampu membangun *teamworks* yang solid. *Teamwork* SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo telah terbangun kuat dan lincah, mampu bergerak lebih cepat, melakukan lompatan-lompatan di dalam melakukan perbaikan, pengembangan, dan peningkatan mutu SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, sehingga mampu menjadikan sekolah ini sebagai salah satu sekolah terbaik di Indonesia dan mendapatkan predikat *The Outstanding School of Muhammadiyah*.

#### 4. Kompetensi dan Komitmen Guru dan Tenaga Kependidikan

Secara umum guru dan tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mempunyai komitmen tinggi dan kompeten di bidangnya. Dari 68 guru yang ada persentase guru DPK dan guru tetap mencapai 41 guru (60,3%). Seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik, yaitu sebanyak 47 guru (69,1%) berpendidikan S-1 dan 21 guru (30,9%) berpendidikan S-2. Dari 68 guru tersebut seluruhnya mengampu mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademiknya dan 31 guru telah tersertifikasi.

Dari hasil pengukuran empat kompetensi guru, meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional, disimpulkan bahwa semua guru masuk dalam katagori



## 6. Menerapkan Sistem Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo melakukan sistem seleksi dalam penerimaan peserta didik baru. Karena animo masyarakat yang ingin belajar sangat besar, maka seleksi yang dilakukan berjalan cukup ketat. Bahkan waktu pendaftaran dan seleksi calon peserta didik baru di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo mendahului dari sekolah negeri.

Dalam lima tahun terakhir, mulai tahun pelajaran 2010/2011 sampai dengan 2014/2015, jumlah pendaftar lebih banyak dari jumlah yang diterima, sehingga sekolah melakukan seleksi cukup ketat. Rata-rata persentase siswa yang diterima sebesar 59.48% dari pendaftar. Banyaknya masyarakat yang mendaftar ke SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ini menggambarkan bahwa sekolah ini mempunyai daya tarik karena beberapa keunggulan yang dimilikinya.

## 7. Mengembangkan Proses Pendidikan dan Pembelajaran yang Menyenangkan

Secara umum proses pendidikan dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berlangsung sangat baik, guru memiliki perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran autentik dengan mengembangkan model pembelajaran PAIKEM (pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Pembelajaran berlangsung di kelas, praktikum di laboratorium, pencarian referensi dan bahan kajian di perpustakaan, kegiatan ibadah dan dakwah di masjid, kegiatan di auditorium, kegiatan ekstrakurikuler di dalam kelas dan di luar kelas, olahraga dan seni, sampai pada berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran seluruh peserta

didik mendapat pelayanan yang sangat baik, sebagaimana dikemukakan oleh para peserta didik dan alumni.

Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berlangsung secara *full day school*, mulai pukul 06.30 s.d 16.05 WIB. Keadaan ini dinilai sangat baik oleh orang tua peserta didik, mereka merasa tenang anak-anaknya seharian berada di sekolah dengan berbagai aktivitas yang positif, bahkan mereka merasa lebih tenang lagi karena di sekolah diadakan *shalat zuhur* dan *aşar* secara berjamaah di masjid, orang tua merasa nyaman anaknya bermain dan belajar di lingkungan sekolah dari pada di tempat yang tidak jelas, seperti yang dikemukakan oleh beberapa orang tua peserta didik yang dikutip pada bagian terdahulu.

#### 8. Tersedia Lembaga Organisasi dan Kegiatan Ektrakurikuler

Untuk mendukung pengembangan bakat dan minat siswa, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menyediakan tiga jenis kegiatan keorganisasian (Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan Kepanduan Hizbul Wathan), 25 (dua puluh lima) jenis ekstra kurikuler, dan 6 (enam) klub sains, sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan terdahulu. Dari berbagai pilihan kegiatan tersebut setiap peserta didik diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dari berbagai kegiatan ektra kurikuler tersebut ada beberapa jenis kegiatan yang menjadi unggulan, yaitu: (a) Korps *Muballigh* Muda Muhammadiyah (KM3), (b) Komunitas Robotika dan Rekayasa Teknologi (Rekto), dan (c) Komunitas pecinta dan pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi (KPP IPTek) yang terdiri dari





















- d. Adanya Pengembangan kepemimpinan sekolah berparadigma TORSIE (*Trust, Openness, Realization, Synergy, Interdependence, and Empowering*), sehingga mampu membangun *teamwork* yang kuat dan kompak dalam meningkatkan mutu pendidikan;
- e. Adanya keinginan dan semangat yang sangat tinggi dari sebagian besar warga sekolah untuk membesarkan dan memajukan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi;
- f. Adanya kekompakan dari pimpinan sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik di dalam bersinergi atau melakukan kerjasama yang produktif dalam mengembangkan dan memajukan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo menjadi sekolah yang unggul dan berprestasi;
- g. Adanya fasilitas prasarana dan sarana yang memadai, termasuk dukungan teknologi informasi yang memudahkan dan mempercepat penyelesaian pekerjaan;
- h. Adanya dukungan dana yang cukup memadai dalam memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, baik yang menyangkut biaya operasional sekolah, peningkatan SDM, dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah;
- i. Adanya kepercayaan dan dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah, terutama Direktorat Pembinaan SMA dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo, dalam memberikan dorongan dan bantuan untuk kebesaran dan kemajuan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo;
- j. Adanya dukungan dari mitra SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, antara lain: Lembaga ISO 9001:2008, Bank BSM, dan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia yang menerima lulusan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo; dan

k. Adanya penilaian yang bagus dari pemerintah, pimpinan Persyarikatan, tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, orang tua peserta didik, peserta didik, dan alumni terhadap SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai salah satu sekolah unggulan di Indonesia.

## **2. Faktor Penghambat**

Beberapa faktor yang menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah:

- a. Masih ada sebagian warga sekolah yang belum komitmen dan serius dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Sebagian kecil guru dan karyawan belum bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Mislanya tentang keharusan bagi semua guru dan karyawan dalam mengikuti shalat berjamaah di masjid an-Nur, jam datang di sekolah dan jam pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru, serta masalah kontinuitas standar kebersihan di sekolah yang ditangani bagian kebersihan.
- c. Masih ada sebagian orang tua/wali peserta didik yang kurang memberi contoh baik bagi anaknya di rumah, sehingga apa yang diberikan dan dibiasakan di sekolah tidak didukung dengan kebiasaan di rumah, misalnya masalah kebiasaan membaca al-Qur'ān dan shalat berjamaah.
- d. Perkembangan pola hidup yang sangat longgar di masyarakat dan kurangnya perhatian orang tua/wali peserta didik ketika anaknya di luar rumah.
- e. Penilaian sebagian masyarakat terhadap SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo adalah sekolah yang mahal dan kurang difahaminya kebijakan pemberian beasiswa bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu.